

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Alka Kianda (2024), dengan judul “*Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka*”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Kepahiang dalam konteks kurikulum merdeka dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam proses pemecahan permasalahan. Melalui metode ini peserta didik juga lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, mengidentifikasi dan tentunya penyelesaian permasalahan. Namun juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran proses metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan beberapa guru yang masih belum mengerti tentang metode pembelajaran ini.

Kemudian diperkuat dengan penelitian Anisa Pirlangga (2022) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Peserta Didik*”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh untuk peningkatan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis sig 0,00 terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik,

sehingga metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat disarankan untuk digunakan demi peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Didukung oleh penelitian Zaky Ilham Maulana (2024) dengan judul "*Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI*". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki langkah-langkah yang sistematis, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk bekerja sama pada kelompok untuk mendapatkan penyelesaian masalah. Kemudian metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih efektif. Hal tersebut karena metode ini mampu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kehidupan nyata juga membuat suatu permasalahan menjadi proses pembelajaran.

Sejalan oleh penelitian Arina, Rizky Nanda Arleni, Afifah Salsabila, Rasyid Sinambela, May Saroh (2023) dengan judul "*Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi yang tepat untuk digunakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Alasannya karena pada metode ini berfokus dengan keaktifan peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator selama pembelajaran berlangsung. Pada metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan proses berpikir kritis pada peserta didik. Namun, terdapat hambatan dalam terlaksananya keberlangsungan metode

ini salah satunya kurangnya pemahaman materi Al-Qur'an Hadist pada guru. Kemudian guru kurang dapat memilih metode pembelajaran yang tepat pada setiap materi yang diajarkan.

Sama seperti penelitian Permadinata Kisandi (2023) dengan judul "*Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Menciptakan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 1 Sragen*". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan lancar, mulai dari pihak sekolah, guru, serta peserta didik mampu mengimplementasikan dengan baik. Dengan menggunakan metode ini aspek berpikir kritis yang ada pada peserta didik meningkat. Walaupun terdapat peserta didik yang memiliki sifat introvert namun hal tersebut dapat ditangani oleh guru dengan baik. Faktor penghambat lainnya terdapat pada waktu yang kurang efisien, sehingga alokasi waktu membuat proses pembelajaran tidak maksimal.

Dikuatkan dengan penelitian M. Karim (2022) dengan judul "*Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran PAI di Indonesia*". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Penerapan metode ini dianjurkan untuk dipakai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Memiliki kesamaan dengan penelitian Riski Karlina, Wirdati (2023) dengan judul "*Pelaksanaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam*

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik di SMA Negeri 7 Padang . Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan minat belajar pada peserta didik, khususnya pada proses berpikir kritis. Peserta didik mampu mengembangkan hasil karya, menganalisis, mengevaluasi hingga mampu menyelesaikan persoalan.

Didukung oleh penelitian Tantri Mayasari (2020) dengan judul "*Model Pembelajaran Problem Based Learning Mampu Melatih Keterampilan dan Berpikir Peserta didik*". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis peserta didik di Indonesia.

Isna Lutfinatun Nabila (2020) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cara analisis dan berpikir kritis peserta didik masih kurang. Namun, setelah menggunakan metode pembelajaran tersebut peserta didik mengalami peningkatan terhadap cara observasi, analisis, mengevaluasi dan

mampu menyelesaikan masalah. Peserta didik juga memiliki peningkatan terhadap cara berpikir mereka yang kritis.

Ega Meriska, Indah Muliati (2023) dengan judul “*Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Mukomuko*”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa guru memilih metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat baik untuk meningkatkan proses berpikir kritis peserta didik. Guru menilai bahwa peserta didik mampu mengevaluasi, mengobservasi dan menganalisa persoalan dengan baik.

Dari data penelitian-penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu, sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang berlangsung. Metode *Problem Based Learning (PBL)* juga dinilai mampu meningkatkan proses berpikir kritis pada peserta didik. Kemampuan analisis, observasi, mengevaluasi dan penyelesaian masalah peserta didik sangat terlihat sejak menggunakan metode tersebut. Permasalahan yang ada pada metode *Problem Based Learning (PBL)* memiliki kesamaan yaitu tentang waktu yang kurang efisien. Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam mengukur aspek kognitif pada peserta didik. (Model, 2023)

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini, materi yang digunakan untuk penelitian berbeda ada yang menggunakan materi fiqih dan Al-Qur'an hadist, sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi hadist. Kemudian metode penelitian yang dipilih juga berbeda, ada yang menggunakan

metode penelitian berbasis kuantitatif dan mixed-method (campuran), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang berbeda, baik pada segi budaya atau geografis.

Penelitian ini berfokus pada peserta didik di SMA Negeri 4 Malang, sedangkan penelitian terdahulu melibatkan sekolah yang lainnya. (Meriska & Muliati, 2023)

2.2. Kajian Teoretis

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib ditekuni oleh peserta didik yang beragama Islam pada SMA Negeri 4 Malang. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang dilakukan untuk peserta didik menjadi pribadi muslim sehingga dapat menyakini, memahami juga mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Pendidikan agama Islam juga membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama ialah untuk membentuk karakter bangsa yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan. (Enrekang & Parepare, 2019)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 4 Malang meliputi berbagai aspek materi seperti sejarah kebudayaan Islam (SKI), akidah akhlak, fikih dan hadist. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan namun juga melibatkan aspek sikap dan praktik. Guru dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai contoh perilaku Islam yang akan ditiru oleh peserta didik

(Katresna & Agustia, 2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 4 Malang ialah bentuk usaha untuk menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik, memiliki ilmu agama Islam yang cukup, dan mampu mereka terapkan dalam kehidupan.

B. Metode Problem Based Learning (PBL)

Metode *problem based learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik, yang mana metode ini selalu mengkaitkan permasalahan nyata kemudian diselesaikan oleh peserta didik. Penggunaan metode ini membuat peserta didik menjadi lebih berpikir kritis, mampu bekerja secara tim dengan baik, dan menangani masalah dengan mandiri (Tanatut Thoifah., 2021). Metode *problem based learning* (PBL) menempatkan guru sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberi penjelasan kepada peserta didik yang membuat mereka menjadi lebih paham terhadap materi yang diberikan. Perancangan metode ini dengan membuat peserta didik mampu menyelesaikan suatu persoalan sehingga meningkatkan pemikiran yang kritis dan kemandirian belajar. (Owen, 2019)

Metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual dan nyata, dengan melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh dalam proses berpikir kritis, diskusi kolaboratif, dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini tidak hanya berperan sebagai sarana untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap religius dan kemampuan mengaitkan nilai keagamaan dengan realitas kehidupan.

Metode *problem based learning* (PBL) lebih efektif digunakan dari metode konvensional, walaupun menggunakan waktu persiapan yang sedikit lebih lama. Metode *problem based learning* (PBL) menunjukkan lebih banyak peningkatan ketika metode ini digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan metode ini mampu meningkatkan pemikiran dari peserta didik yang lebih baik, mereka mampu mengelolah pemikirannya dan menyimpulkan sehingga tercapainya pemecah permasalahan. Metode ini sangat direkomendasikan untuk mengatasi proses pembelajaran yang membosankan dan jenuh. Metode *problem based learning* (PBL) membuat peserta didik menjadi lebih enjoy ketika proses pembelajaran berlangsung. (Pertiwi, 2023)

Pemilihan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada SMA Negeri 4 Malang memiliki dasar kontekstual yang kuat. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa karakteristik peserta didik di sekolah ini sangat beraneka ragam, terbuka terhadap metode pembelajaran modern, namun masih menghadapi kebosanan saat menerima pelajaran PAI dengan pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih partisipatif dan reflektif.

SMAN 4 Malang memiliki kultur akademik yang mendukung pembelajaran aktif, didukung fasilitas pembelajaran modern (seperti akses internet, proyektor, dan ruang kelas digital), serta penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong pendekatan *student-centered learning*. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dinilai selaras dengan kurikulum ini karena

mendorong eksplorasi mandiri, kolaborasi, dan penguatan berpikir kritis yang menjadi bagian penting dari profil pelajar Pancasila.

Lebih lanjut, latar belakang peserta didik SMAN 4 Malang yang sebagian berasal dari keluarga dengan latar pendidikan tinggi dan lingkungan sosial yang kompetitif juga menjadi faktor pendukung. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode diskusi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena dianggap mampu membangkitkan semangat belajar dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada topik-topik seperti hadis, yang sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks sosial-keagamaan.

Secara teoritis, penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam PAI diperkuat oleh pandangan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan peserta didik mengalami langsung proses penemuan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya bermakna, tetapi juga berdaya guna dalam kehidupan peserta didik.

C. Penerapan dan Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Problem Based Learning

Metode *problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) metode yang inovatif ini sangat berguna, karena tidak sedikit guru mengajar menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode ini

membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi fokus utama pada proses pembelajaran dan guru yang menjadi fasilitator, sehingga peserta didik lebih mudah mengerti materi dengan baik. Penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempermudah peserta didik dalam mengaitkan nilai agama Islam pada kehidupan nyata dan mendorong peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. (Akhmad sudrajad, 2020)

Urgensi metode *problem based learning* (PBL) pada pendidikan agama Islam (PAI) mampu mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut penelitian Fitriana (2020) metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran agama Islam karena meningkatkan kemampuan analisis peserta didik yang baik. Peserta didik diajak untuk berfikir kritis, mampu menganalisis, bekerja sama dengan tim dalam hal diskusi dan membuat solusi untuk penyelesaian permasalahan. Metode ini memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Owen, 2019)